BAB II

TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL

A. Teori Fungsionalisme Struktural

Untuk menjelaskan fenomena yang diangkat oleh peneliti yaitu Kontribusi Perempuan dalam Ekonomi Keluarga (Study Kasus di Home Industri Kerupuk Ikan Ibu Sumarmi Di Dusun Suko Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo), maka peneliti menggunakan teori funsionalisme struktural

1. Teori Funsionalisme Struktural

   Teori ini tak secara langsung menyinggung persoalan perempuan. Akan tetapi, penganut aliran ini berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri bagian dan saling berkaitan (agama, pendidikan, struktur politik, sampai keluarga) dan masing-masing bagian selalu berusaha untuk mencapai keseimbangan (equilibrium) dan keharmonisan, sehingga dapat menjelaskan posisi kaum perempuan. Teori ini berkembang untuk menganalisis tentang struktur sosial menyatakan yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait meskipun memiliki fungsi yang berbeda. Oleh karena itu, konsep gender, menurut teori structural fungsional dibentuk menurut pembagian peran dan fungsi masing-masing laik-laki dan perempuan secara dikotomi agar tercipta keharmonisan antara laki-laki dan perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori ini memandang harmoni dan integrasi sebagai fungsional, bernilai tinggi, dan harus ditegakkan, sedangkan konflik harus dihindarkan. Jadi, teori ini menentang setiap upaya yang akan menggoncang status quo, termasuk hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat selama ini. [37]

Menurut Robert K. Merton seorang pentolan teori ini berpendapat bahwa obyek analisa sosiologi adalah fakta sosial seperti: peranan sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, pengendalian sosial dan sebagainya. Hampir semua penganut teori ini berkecenderungan untuk memusatkan perhatianya kepada fungsi dari satu fakta sosial yang lain. Hanya saja menurut Merton pula, sering terjadi pencampuradukan antara motif-motif.

Merton membedakannya atas fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes (manifest) adalah fungsi yang diharapkan. Sedangkan fungsi laten adalah sebaliknya yakni fungsi yang tidak diharapkan. Bila dicontohkan dengan perbudakan dalam sistem sosial Amerika antar kulit putih dan kulit hitam, fungsi manifes dari institusi perbudakan di atas adalah untuk meningkatkan produktivitas di Amerika Serikat bagian selatan. Sedangkan fingsi latennya adalah menyediakan kelas rendah yang luas yang memungkinkan

[37] Ibid, J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, hal 346-347.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan status sosial orang kulit putih baik yang kaya maupun yang miskin. [38]

Jika fenomena yang diangakt oleh peneliti yang mengenai kontribusi ekonomi dalam keluarga di kaji dengan teori fungsionalisme structural ini yakni setiap peran dari kontribusi perempuan ini memiliki fungsi yang berkaitan dengan fungsi yang lainnya, baik pada istri maupun pada suami. Bila dilihat fungsi manifesnya yakni kontribusi perempuan dapat membantu suami dalam membangun perekonomian keluarga sedangkan fungsi latennya yakni ditakutkan terjadinya ketidak adilan dalam pencarian perekonomian dan terbentuknya peran istri sebagai ibu rumah tangga dalam hal domestic.

[38] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Pt. Raja Graffindo Persada: 2011), hal 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id